Pendidikan Inklusif Mental Health

Bagi wanita Berkebutuhan Khusus

Yulita Palimbong

Abstract

This study aims to identify the characteristics of women with special needs, especially their mental health, therefore inclusive education is very important for them. Problems that occur especially at this time are so many women who experience mental harassment or humiliation which results in women's mental health, therefore the importance of inculcating self values for life as women, especially for those with special needs, they cannot do anything and sometimes they are abused and humiliated because there is something else from them. For that, the cultivation of values to strengthen their mental health.

Keywords: education, mental health, woman, special needs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali Karakteristik wanita Berkebutuhan Khusus terutama kesehatan mental mereka maka dari itu sangat penting pendidikan inklusif bagi mereka. Permasalahan yang terjadi terutama pada masa kini begitu banyak perempuan yang mengalami pelecehan atau penghinaan mental yang mengakibatkan bagi kesehatan mental wanita maka dari itu pentingnya penanaman nilai-nilai diri bagi kehidupan sebagai wanita terutama bagi mereka yang berkebutuhan Khusus mereka tidak bisa melakukan apapun dan terkadang mereka dilecehkan dan dihina karena ada yang lain dari diri mereka. Untuk itu penanaman nilai-nilai untuk menguatkan kesehatan Mental mereka.

Kata Kunci: Pendidikan, Mental Health, wanita, kebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masa modern ini begitu banyak kasus yang terjadi pada wanita terutama bagi mereka yang berkebutuhan khusus mereka seperti dianggap rendah yang membuat mental mereka dan sangat disayangkan kesehatan mental di dunia secara khusus Indonesia

masih menjadi stigma yang dapat berdampak buruk pada penderitanya, seperti halnya yang saya sebutkan dilecehkan, diskriminasi dan dikucilkan dari masyarakat, organisasi. Bagi mereka yang berkebutuhan khusus sering mengalami hal tersebut mereka mungkin merasa dikucilkan karena kekurangan mereka, diejek yang membuat kesehatan mental mereka menjadi lebih buruk dan hal itu bisa berakibat kepada kehidupan mereka. Seharusnya kita bisa merangkul dan menghargai setiap kekurangan yang ada. Maka dari itu, dan peran pendidikan inklusif agar mereka tetap merasa mereka tidak dibeda-bedakan karena berkebutuhan Khusus

Tujuan

Tujuan penulisan ini ialah untuk membangkitkan kembali mental Health wanita terutama bagi mereka yang berkebutuhan Khusus seperti dikatakan bahwa Pembentukan karakter yang harus dilakukan ialah penanaman nilai-nilai bagi mereka untuk terus berpikir positif dan menjaga, merangkul mereka dalam keadaan mereka dan jangan kita malah semakin menjatuhkan mental mereka. Kuatkan dan teguhkan hati mereka bangun keakraban dan saling menopang.

Manfaat

Dengan adanya penerapan mental Health bagi wanita Berkebutuhan Khusus maka hal ini dapat memberikan titik terang bagi para wanita untuk terus berkembang dengan talenta yang mereka miliki. Di balik kekurangan mereka pasti ada kelebihan mereka untuk itu dengan kita tetap merangkul dan mengajak mereka mengembangkan setiap talenta yang mereka miliki, kekurangan tidak boleh menjadi tolak ukur kita dalam menggapai setiap cita-cita dan talenta yang kita miliki.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Mental Health

Kesehatan Jiwa dan mental ini adalah merupakan kondisi mental jiwa seseorang yang seimbang dan memberi dampak kepada kehidupan yang harmonis dan produktif. Ciri-ciri individu yang sehat jiwa yaitu mereka dalam mengelola stress tekanan kehidupan secara wajar. Memiliki kemampuan berpikir berperan serta dalam lingkungan, memiliki kemampuan memelihara rasa nyaman kepada orang lain. Maka dari itu setiap kita yang ada di dunia ini pada setiap tahapan pengembangan membutuhkan kesehatan mental yang

baik melalui ciri-ciri jiwa yang sehat, dan mampu untuk melakukan rasa ketidakpercayaan pada diri.

Kesehatan mental merupakan ranah yang belum tersentuh seperti temuan-temuan sains yang lain yang cepat menyebar dan membawa perubahan dimasyarakat, meskipun sejarah kesehatan mental seharusnya sejajar juga dengan sejarah sains dengan agama. dan dalam Alkitab dituliskan bahwa fisik maupun mental itu diwarnai dengan adanya pola pikir yang mistis. mereka beranggapan aneh, mereka beranggapan bahwa seperti penyakit lumpu, buta dan lain sebagainya itu asalnya semua karena Roh jahat. Alkitab memiliki banyak kisah mengenai kesehatan dan sakit mental. Alkitab menyebutkan bahwa hati yang gembira adalah obat yang manjur (Amsal 17:22) ini mau mengajak dan mengajar kita bagaimana kesehatan mental itu tetap bertahan secara dengan melakukan hal-hal yang positif jangan kita mempedulikan kata-kata orang tentang diri kita tetapi perlu diingat bahwa diri kita begitu sangat berarti bagi orang yang benar-benar dan tulus menyayangi kita sama seperti Yesus yang selalu setia tidak melihat kekurangan yang kita miliki dia terus menjaga dan melindungi kita.¹

2. Pendekatan dalam usaha mengatasi mental Health wanita berkebutuhan Khusus

Kesehatan Mental wanita berkebutuhan Khusus dalam Gereja. Kalau kita melihat segi dari perbedaan laki-laki dan perempuan dimana bahwa memang benar adanya bahwa lebih tinggi atau lebih kuat dari pada perempuan. dan dalam alkitab dikatakan bahwa posisi laki-laki lebih dominan dari perempuan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat perempuan untuk mengambil andil dalam pelayanan secara khusus bagi setiap wanita yang berkebutuhan khusus melalui talenta yang mereka miliki bisa dikembangkan dalam pelayanan tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tidak dapat ambil bagian seperti halnya yang tidak melihat tetapi mereka memiliki talenta dalam bernyanyi dan hal itu bisa dikembangkan dan diikuti sertakan dalam pelayanan. dan hal yang sering ditemukan dalam kehidupan bergereja bahwa kurang perhatian bagi setiap mereka yang berkebutuhan Khusus, dan hal itu yang membuat kesehatan mental mereka terganggu. perlu untuk penerapan nilai-nilai kerohanian didalamnya untuk merangkul mereka kesehatan mental mereka sangat penting jangan sampai kita malah menunjukkan sikap-sikap yang tidak baik

¹ Wibowo Wahyu S. & Widjaja S Paulus, *Meretas Diri Liyan Berbagai Kehidupan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020).

terhadap mereka.dan dalam kehidupan bergereja bahwa bisa dikatakan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengambil pelayanan.²

Penanaman nilai dan karakter itu perlu seperti yang dikatakan oleh C.Ellis Nelson yang ontentik berdiam dalam persekutuan orang percaya dan ditelendankan bagi setiap anggota-anggota persekutuan yang baru.hal ini perlu dalam mengimpelementasikan mental Health bagi wanita yang berkubutuhan khusus karna penaman nilai itu penting untuk membangun mental dan kepercayaannya.dan pembentukan karakter bisa dimulai dari antusias mereka melalui minat dan bakat yang mereka miliki.dan hal ini menumbuhkan semangat mereka lagi kesehatan mental mereka akan terus bertumbuh.pembentukan karakter dalam sekolah itu penting juga bagi mereka terutama sekolah untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus mereka disana didik agar pikiran dan kesehatan mental mereka tetap terjaga. ³

Dan juga faktor yang mempengaruhi kesehatan mental ialah teknologi Media social dimana bahwa hal ini memang memiliki dampak positif dan negative,namun tak jarang ditemukan banyak orang Justru membully dalam social media,dimana itu membuat karakter anak tidak baik bagi mereka yang membully dalam hal perkataan atau komentar disosial media seperti halnya anak yang awalnya tidak mengetahui apa-apa kemudian dengan sering berjalannya waktu membuat mereka.yang secara tidak langsung menjatuhkan mental seseorang.untuk itu perlulah bimbingan dan pengawasan bagi orang tua dalam pengelolaan social media.bagi mereka terutama wanita adalah manusia yang sangat sensitif dengan perkataan dan sangat mudah dalam memainkan hati.hal itu sangat perlu dijaga terutama bagi mereka yang berkebutuhan khusus kita perlu untuk menjaga mereka,tidak hanya melalui kesehatan fisik saja melainkan kesehatan hati dan mental mereka sangat penting.⁴

Dan hal atau nilai-nilai yang perlu diberikan kepada setiap anak yang berkebutuhan khusus ialah kita perlu memberikan pengertian:

- a. Hidup mereka begitu sangat penting berpikir positif
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun mental dan semangat mereka

² Sanderan Rannu, "Jabatan Gerejawi Dan Peran Perempuan Dalam Pelayanan Gereja" (n.d.).

³ Sanderan Rannu, "Exemplary Menemukan Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Disekolah" (n.d.).

⁴ <https://www.scribd.com/document/510528379/02-Literasi-Digital-dalam-Oersoektif-Kristen>, "Pesan Pendamaian Melalui Literasi Digital" (n.d.).

- c. Mengembangkan Talenta yang mereka miliki
- d. Kuatkan mereka dan terus berpegang teguh dalam iman dan kepercayaan kepada Allah.

Praktik pendidikan yang benar dapat membuahkan perkembangan dalam komplementasi dan cinta akan Allah yang tidak akan merugikan kematangan pribadi dan tanggung jawab. Hal ini sangat penting bagi pertumbuhan pendidikan Rohani bagi para wanita yang berkebutuhan Khusus karena hal ini dapat membawa mereka lebih mengenal diri sendiri, dan tetap memurnikan sikap hati mereka dalam keadaan apapun itu, ia dapat berpikir lebih matang untuk berpikir dalam membuat perencanaan dalam hidupnya untuk kesehatan jasmani dan rohani mereka.⁵

Dalam pandangan seorang tokoh filsafat yaitu Hans-George Gadamer ia mengatakan bahwa intuisia adalah kemampuan memahami tanpa nalar dan rasio, yang mana bahwa nilai pendidikan karakter manusia yang otentis sering kali mengandalkan intuisi manusia, dari hal ini kita boleh berimajinasi melalui nalar dan pikiran kita sendiri dalam artian bahwa para wanita yang berkebutuhan khusus pun mereka pasti memiliki hal seperti ini untuk itu mereka menggunakan dengan sebaik mungkin agar mereka dapat terus mengautkan kesehatan mental mereka dan dengan perdomankan melalui nalar dan pikiran baik⁶.

Perencanaan pendidikan inklusif bagi Wanita berkebutuhan Khusus perlunya pendampingan yaitu melalui sistem Layanan segregasi ini merupakan sistem yang terpisah dari sistem pendidikan anak normal dimana penyelenggaraan ini dilakukan secara khusus bagi mereka dia ia membagi tiga sistem pendidikan yaitu sekolah luar biasa berasrama, kelas jauh dimana lembaga ini menyediakan untuk tetap mengontrol emosi mereka, sekolah Luar biasa dengan Guru dengan Guru berkunjung dimana setiap para pendidik datang kerumah mereka untuk memberikan ilmu kepada setiap wanita yang berkebutuhan Khusus.⁷

KESIMPULAN

⁵ Sanderan Rannu, "Disiplin Asketisme Dan Harmony Kontribusi Disiplin Diri Bagi Pengembangan Pendidikan Kristen" (2021).

⁶ INTUISI, "Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika" (2020).

⁷ Elisabeth Adreani, "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Nggangguan Emosi Dan Perilaku" (n.d.).

Dari semua Penelitian diatas dapat disimpulkan berapa hal yaitu.pertama Pendidikan mental Heath bagi wanita berkebutuhan Khusus itu sangat penting perlunya pendampingan dan dukungan dari semua pihak seperti Gereja,tidak tinggal diam melainkan merangkul mereka jangan kita malah mengasingkan mereka.Kedua pendidikan Inkusif yaitu dimana penyediaan Sekolah khusus bagi mereka semua untuk melatih motorik,otak dan emosi mereka untuk tetap terjaga.kemudian yang ketiga Yaitu melakukan pendekatan melalui keluarga dan lingkungan sekitar dimana mereka Bergaul.Keempat ialah bahwa pendekatan Inkusif yang dilakukan seperti pendidikan Segresi,bentuk sistem layanan pendidikan terpadu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut dikemukakan saran melalui pelayanan pendidikan Inklusif dimana penyediaan layanan pendidikan terpadu bagi mereka agar mereka tidak merasa diasingkan dan mental mereka tetap terus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Adreani, Elisabeth. "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Nggangguan Emosi Dan Perilaku" (n.d.).

<https://www.scribd.com/document/510528379/02-Literasi-Digital-dalam-Oersoektif-Kristen>.
"Pesan Pendamaian Melalui Literasi Digital" (n.d.).

INTUISI. "Pendalaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika" (2020).

Paulus, Wibowo Wahyu S. &Widjaja S. *Meretas Diri Liyan Berbagai Kehidupan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Rannu, Sanderan. "Disiplin Asketisme Dan Harmony Kontribusi Disiplin Diri Bagi Pengembangan Pendidikan Kristen" (2021).

———. "Exemplary Menemukanali Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Disekolah" (n.d.).

———. "Jabatan Gerejawi Dan Peran Perempuan Dalam Pelayanan Gereja" (n.d.).